Kalamizu : Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama
Volume 2 Number 10, Oktober (2026), 115-125

Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa melalui Edukasi dan Praktik Bisnis Berbasis Syariah di Insitut Agama Islam K.H Syairazi Kandangan

Irpani[1], Munfiq Rosandi Multihakiki[2], Rizqi Amalia[3], Muhammad Yassir[4]

[1,2,3,4]Insitut Agama Islam K.H Syairazi Kandangan, Indonesia
Email Correspondence: hasanalyhadramy2@gmail.com

Kata Kunci :

Entrepreneurship, Mahasiswa, Bisnis Syariah, Kewirausahaan, Edukasi Bisnis

.

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan dunia kerja. Namun, rendahnya pemahaman mengenai konsep kewirausahaan serta keterbatasan pengalaman praktik bisnis menjadi salah satu kendala dalam membangun jiwa entrepreneurship mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship mahasiswa melalui edukasi dan praktik bisnis berbasis syariah di Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mahasiswa, penyampaian materi kewirausahaan berbasis syariah, diskusi interaktif, praktik penyusunan ide dan perencanaan bisnis, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar entrepreneurship, prinsip-prinsip bisnis Islam, etika berwirausaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha sesuai prinsip syariah. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kewirausahaan, tumbuhnya kreativitas dan keberanian dalam memulai usaha, serta terbentuknya kesadaran untuk menjalankan aktivitas bisnis secara jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Melalui edukasi yang disertai praktik langsung, mahasiswa terbukti tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan dasar dalam merancang dan mengembangkan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan serta keberkahan. Kesimpulannya, penguatan entrepreneurship berbasis syariah secara efektif menjadi upaya strategis dalam membangun kemandirian ekonomi mahasiswa.

Keywords :

Entrepreneurship, Students, Islamic Business, Entrepreneurial Education, Business Practices.

Abstract

Entrepreneurship is a vital competency that must be developed among university students to face economic challenges and job market competition. However, a lack of understanding of entrepreneurial concepts and limited practical business experience pose significant obstacles to fostering students' entrepreneurial spirit. This community service program aims to enhance students' entrepreneurial spirit through Sharia-based business education and practice at Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan. The implementation method utilized educative and participatory approaches through several stages: identifying students' needs, delivering Sharia-based entrepreneurship materials, conducting interactive discussions, practicing business idea formulation and planning, and evaluating the program. The materials provided included basic entrepreneurship concepts, Islamic business principles, entrepreneurial ethics, marketing strategies, and business financial management in accordance with Sharia principles. The results of this activity demonstrated an increase in students' understanding of the importance of entrepreneurship, the growth of their creativity and courage to start a business, and the development of awareness to conduct business activities honestly, trustworthily, fairly, and responsibly. Through education accompanied by hands-on practice, students have proven not only to master theoretical knowledge but also to be capable of applying basic skills in designing and developing businesses oriented toward sustainability and divine blessings (barakah). In conclusion, strengthening Sharia-based entrepreneurship effectively serves as a strategic effort in building students' economic independence.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ekonomi dan bisnis pada era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, ketenagakerjaan, dan kewirausahaan. Persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi adalah jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan. Entrepreneurship merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali peluang usaha, menciptakan inovasi, mengelola sumber daya, serta mengambil risiko secara terukur untuk menghasilkan nilai ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa menjadi salah

satu langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang produktif, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang inovatif dan kreatif. Lingkungan perguruan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, diskusi, serta praktik bisnis secara langsung. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan dan belum memiliki keberanian untuk memulai usaha. Sebagian mahasiswa masih memandang bahwa keberhasilan setelah menyelesaikan pendidikan tinggi hanya dapat dicapai dengan bekerja sebagai pegawai atau karyawan pada suatu lembaga maupun perusahaan. Padahal, mahasiswa juga memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi dan pendampingan kewirausahaan agar mahasiswa mampu mengembangkan potensi diri serta memiliki pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja (job creator), bukan hanya sebagai pencari kerja (job seeker).

Pengembangan entrepreneurship di lingkungan perguruan tinggi juga perlu memperhatikan nilai-nilai etika dan prinsip ekonomi Islam. Dalam perspektif Islam, kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan aspek kehalalan, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan masyarakat. Islam memberikan ruang yang luas bagi umat manusia untuk melakukan aktivitas perdagangan dan kewirausahaan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yang menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Ayat tersebut menjadi salah satu landasan penting bahwa aktivitas bisnis dalam Islam harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang dibenarkan oleh syariat.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan teladan dalam aktivitas perdagangan yang menjunjung tinggi kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun karakter seorang wirausahawan muslim. Praktik bisnis berbasis syariah tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mengedepankan hubungan yang baik antara pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa perlu dibekali pemahaman bahwa keberhasilan berwirausaha tidak semata-mata diukur berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga berdasarkan proses usaha yang halal, etis, transparan, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Konteks pendidikan tinggi, Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi mahasiswa, khususnya dalam mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan kewirausahaan berbasis syariah dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami peluang bisnis sekaligus menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas ekonomi. Melalui

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami dasar-dasar entrepreneurship, mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis sederhana, memahami strategi pemasaran, serta mengelola keuangan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh di ruang perkuliahan dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha.

Penguatan jiwa entrepreneurship mahasiswa juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan praktik. Edukasi kewirausahaan dapat dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi bisnis, dan penyusunan ide usaha. Sementara itu, praktik bisnis memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan komunikasi, keterampilan mengambil keputusan, serta keberanian menghadapi risiko usaha. Kombinasi antara edukasi dan praktik diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membangun kemandirian ekonomi mahasiswa melalui kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang kreatif, inovatif, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dengan demikian, entrepreneurship berbasis syariah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi mahasiswa sekaligus memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema "Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa melalui Edukasi dan Praktik Bisnis Berbasis Syariah" di Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kewirausahaan, memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip bisnis syariah, serta mengembangkan keterampilan dasar dalam merancang dan menjalankan usaha. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun pola pikir kewirausahaan, mengenali peluang bisnis, dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aktivitas usaha sehingga dapat menjadi generasi muda yang mandiri, produktif, dan memiliki integritas moral.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan dengan sasaran utama mahasiswa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses penyampaian materi, diskusi,

praktik, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai kewirausahaan, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam merancang dan mengembangkan usaha berdasarkan prinsip-prinsip bisnis syariah.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan, penentuan peserta kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap pemahaman mahasiswa mengenai entrepreneurship dan prinsip-prinsip bisnis syariah. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mahasiswa serta kebutuhan materi yang relevan dengan kondisi peserta.

2. Tahap Edukasi Kewirausahaan Berbasis Syariah

Pada tahap ini mahasiswa diberikan materi mengenai konsep dasar entrepreneurship, pentingnya membangun jiwa kewirausahaan, peluang usaha bagi mahasiswa, serta karakteristik seorang wirausahawan. Materi juga mencakup prinsip-prinsip bisnis syariah yang meliputi kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan, tanggung jawab, transparansi, serta larangan praktik riba, gharar, dan maysir. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, presentasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mengenai pentingnya menjalankan kegiatan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan ketentuan syariat Islam.

3. Tahap Praktik dan Pengembangan Ide Bisnis

Tahap praktik merupakan bagian utama dalam kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide usaha berdasarkan potensi, kreativitas, dan peluang pasar yang tersedia. Kegiatan dilakukan melalui pembentukan kelompok kecil, identifikasi peluang bisnis, penyusunan konsep produk atau jasa, penentuan target konsumen, serta perencanaan strategi pemasaran. Mahasiswa juga diarahkan untuk menyusun perencanaan keuangan sederhana, termasuk perhitungan modal, biaya operasional, harga jual, dan estimasi keuntungan. Dalam praktiknya, setiap kelompok didorong untuk memperhatikan prinsip-prinsip bisnis syariah agar konsep usaha yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Tahap Simulasi dan Presentasi Bisnis

Setelah menyusun ide dan perencanaan usaha, mahasiswa melaksanakan simulasi bisnis sederhana. Setiap kelompok mempresentasikan rancangan usaha yang telah dibuat, mulai dari jenis produk atau jasa, strategi pemasaran, target konsumen, pengelolaan modal, hingga penerapan prinsip bisnis syariah. Kegiatan ini bertujuan

untuk melatih kemampuan komunikasi, kreativitas, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan gagasan bisnis. Pemateri memberikan masukan dan arahan terhadap setiap rancangan usaha agar mahasiswa dapat memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun bisnis.

5. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai entrepreneurship berbasis syariah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, diskusi, tanya jawab, serta pemberian pertanyaan sebelum dan sesudah penyampaian materi (pre-test dan post-test) apabila instrumen tersebut digunakan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman mahasiswa mengenai konsep kewirausahaan, pengetahuan tentang prinsip bisnis syariah, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, serta keterampilan dalam menyusun perencanaan bisnis sederhana. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan pemahaman mahasiswa dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan.

6. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi kegiatan, hasil diskusi, rancangan bisnis mahasiswa, serta hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan selanjutnya disusun menjadi artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan pendidikan entrepreneurship berbasis syariah di lingkungan perguruan tinggi.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: mengamati keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
2. Diskusi dan wawancara: memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, serta pandangan mahasiswa terhadap kewirausahaan berbasis syariah.
3. Dokumentasi: mengumpulkan foto kegiatan, materi edukasi, daftar kehadiran, dan hasil praktik penyusunan ide bisnis.
4. Evaluasi pembelajaran: mengukur perubahan pemahaman mahasiswa melalui pertanyaan atau instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, jika diterapkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menggambarkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan tahapan kegiatan. Apabila menggunakan hasil pre-test dan post-test,

data kuantitatif sederhana juga dapat disajikan sebagai pendukung untuk menggambarkan perubahan pemahaman mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa melalui Edukasi dan Praktik Bisnis Berbasis Syariah dilaksanakan di Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya membangun jiwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, diskusi interaktif, praktik penyusunan ide bisnis, serta simulasi perencanaan usaha berbasis syariah.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa kewirausahaan merupakan salah satu peluang dalam membangun kemandirian ekonomi. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi juga didorong agar mampu menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar entrepreneurship, karakteristik seorang wirausahawan, pentingnya kreativitas, serta kemampuan membaca peluang pasar. Materi ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam berwirausaha membutuhkan keberanian mengambil keputusan, kemampuan mengelola risiko, inovasi, dan konsistensi dalam mengembangkan usaha.

Selain itu, mahasiswa diperkenalkan dengan konsep bisnis syariah yang menekankan pentingnya kejujuran, amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi. Materi tersebut menjadi bagian penting karena kegiatan kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberkahan dan kemaslahatan.

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Entrepreneurship Berbasis Syariah

Edukasi kewirausahaan menjadi salah satu bagian utama dalam kegiatan pengabdian ini. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun pola pikir kewirausahaan sejak berada di lingkungan perguruan tinggi.

Entrepreneurship tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendirikan sebuah usaha, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali masalah, menemukan solusi, menciptakan inovasi, dan mengembangkan peluang ekonomi. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan tersebut dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti mengidentifikasi kebutuhan lingkungan kampus, mengembangkan produk kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran.

Pembahasan mengenai bisnis berbasis syariah juga memberikan perspektif bahwa kegiatan usaha harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mahasiswa diperkenalkan dengan konsep transaksi yang halal, larangan riba, gharar, dan maysir, serta pentingnya menjaga kepercayaan konsumen. Pemahaman ini diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa sebagai calon wirausahawan yang tidak hanya memiliki orientasi keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan etika bisnis Islam.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Beekun (1997) yang menjelaskan bahwa etika bisnis Islam memiliki peran penting dalam membangun perilaku bisnis yang berlandaskan nilai-nilai moral dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan entrepreneurship berbasis syariah perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan bisnis dengan pembentukan karakter Islami.

Praktik Pengembangan Ide dan Perencanaan Bisnis Mahasiswa

Tahapan berikutnya adalah praktik pengembangan ide bisnis. Pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi lingkungan sekitar.

Mahasiswa diarahkan untuk menyusun konsep usaha sederhana yang mencakup jenis produk atau jasa, sasaran konsumen, strategi pemasaran, kebutuhan modal, serta perkiraan keuntungan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa dalam merancang sebuah usaha secara sistematis.

Beberapa contoh ide bisnis yang dapat dikembangkan mahasiswa antara lain usaha makanan dan minuman halal, penjualan produk kebutuhan mahasiswa, usaha kreatif berbasis digital, produk kerajinan lokal, serta jasa pendidikan dan pelatihan. Berbagai ide tersebut menunjukkan bahwa peluang kewirausahaan dapat dikembangkan dari kebutuhan sederhana yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengembangan ide bisnis, mahasiswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Mahasiswa diperkenalkan dengan pencatatan modal, biaya produksi, harga jual, pendapatan, dan keuntungan usaha. Dalam perspektif bisnis syariah, pengelolaan keuangan juga harus memperhatikan kejelasan transaksi dan menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Melalui kegiatan praktik tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk mengubah gagasan menjadi perencanaan usaha yang lebih terarah dan realistis.

Penguatan Kreativitas dan Keberanian Berwirausaha

Kegiatan edukasi dan praktik bisnis juga diarahkan untuk membangun keberanian mahasiswa dalam memulai usaha. Salah satu tantangan dalam pengembangan entrepreneurship adalah adanya keraguan, ketakutan mengalami

kerugian, keterbatasan modal, serta kurangnya pengalaman dalam menjalankan bisnis.

Melalui diskusi dan simulasi bisnis, mahasiswa diberikan pemahaman bahwa membangun usaha tidak selalu harus dimulai dengan modal yang besar. Usaha dapat dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan sumber daya yang tersedia. Hal yang lebih penting adalah kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pasar, melakukan inovasi, dan mengelola usaha secara konsisten.

Drucker (1985) menjelaskan bahwa inovasi merupakan salah satu instrumen penting dalam entrepreneurship. Inovasi memungkinkan seseorang menciptakan peluang baru melalui pemanfaatan sumber daya dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu didorong untuk memiliki pola pikir kreatif dan terbuka terhadap perkembangan teknologi serta perubahan kebutuhan konsumen.

Dalam kegiatan ini, penguatan motivasi kewirausahaan juga dilakukan dengan menanamkan pemahaman bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi pelaku usaha yang mandiri. Pengalaman praktik diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan terhadap peluang kerja formal.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Bisnis

Salah satu aspek penting yang menjadi pembeda dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk memahami bagaimana memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana menjalankan usaha secara benar berdasarkan prinsip syariah.

Beberapa nilai utama yang ditekankan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Shiddiq (Kejujuran)

Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran dalam menjelaskan kualitas produk, menentukan harga, serta melakukan transaksi dengan konsumen. Kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan dan hubungan bisnis yang berkelanjutan.

b. Amanah (Tanggung Jawab)

Amanah berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kepercayaan konsumen, memenuhi kesepakatan transaksi, serta bertanggung jawab terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

c. Adil dalam Transaksi

Prinsip keadilan mengharuskan pelaku usaha untuk tidak merugikan pihak lain, baik konsumen maupun mitra usaha. Setiap transaksi harus dilakukan secara jelas dan atas dasar kesepakatan bersama.

d. Menghindari Praktik Riba, Gharar, dan Maysir

Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, ketidakjelasan yang berlebihan, dan perjudian. Hal ini

bertujuan agar aktivitas bisnis tetap berada dalam koridor prinsip ekonomi Islam.
e. Mengutamakan Kemaslahatan
Kegiatan bisnis diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Evaluasi dan Dampak Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian, terutama dalam aspek peningkatan pemahaman dan motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan berbasis syariah. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan partisipasi mahasiswa, diskusi, tanya jawab, penyusunan rancangan bisnis, serta perbandingan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan apabila instrumen tersebut digunakan.

Secara kualitatif, indikator capaian kegiatan diarahkan pada beberapa aspek, yaitu meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep entrepreneurship, bertambahnya pengetahuan tentang prinsip bisnis syariah, berkembangnya kreativitas dalam menemukan ide usaha, serta meningkatnya kemampuan menyusun perencanaan bisnis sederhana.

Kegiatan ini juga memiliki dampak edukatif dalam memperkenalkan kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pengembangan karier bagi mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu melihat bahwa aktivitas bisnis dapat dijalankan dengan mengintegrasikan pengetahuan manajemen, keterampilan praktis, dan nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, peningkatan jiwa entrepreneurship tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan edukasi. Diperlukan pendampingan berkelanjutan, praktik usaha secara langsung, serta dukungan lingkungan perguruan tinggi agar mahasiswa dapat mengembangkan ide bisnis menjadi kegiatan usaha yang nyata dan berkelanjutan.

Implikasi Kegiatan terhadap Pengembangan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi

Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan entrepreneurship berbasis syariah memiliki relevansi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Integrasi antara pengetahuan manajemen bisnis dan prinsip ekonomi Islam dapat menjadi pendekatan dalam membangun generasi muda yang produktif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial.

Bagi Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memperkuat budaya kewirausahaan di lingkungan akademik. Pengembangan kegiatan serupa dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan secara berkala, pembentukan kelompok usaha mahasiswa, pendampingan bisnis sederhana, serta pengembangan kerja sama dengan pelaku UMKM.

Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan berpengetahuan, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa melalui Edukasi dan Praktik Bisnis Berbasis Syariah" di Institut Agama Islam KH. Syairazi Kandangan, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan praktik kewirausahaan berbasis syariah merupakan salah satu upaya strategis dalam membangun jiwa entrepreneurship mahasiswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, mengembangkan kreativitas, serta menciptakan peluang usaha di tengah persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik pengembangan ide bisnis, dan simulasi perencanaan usaha, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Aspek tersebut meliputi identifikasi peluang usaha, pengembangan produk, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta penyusunan perencanaan bisnis sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah, seperti kejujuran (shiddiq), amanah, keadilan, tanggung jawab, dan menghindari praktik riba, gharar, serta maysir dalam aktivitas ekonomi.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan entrepreneurship diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, kewirausahaan berbasis syariah dapat menjadi salah satu pendekatan dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, mandiri, dan memiliki integritas dalam aktivitas bisnis.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan akademik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan, pendampingan usaha, pembentukan kelompok bisnis mahasiswa, serta kerja sama dengan pelaku UMKM agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

REFERENSI

Alma, B. (2016). Kewirausahaan. Alfabeta.

Beekun, R. I. (1997). Islamic business ethics. International Institute of Islamic Thought.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). Al-Qur'an dan terjemahannya.

Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. (2022). Journal of Islamic Accounting and Business Research, 13(2), 242–263. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090

Drucker, P. F. (1985). Innovation and entrepreneurship: Practice and principles. Harper & Row.

Farizhi, M. R., Setiawan, A., Rahmattullah, M., & Nor, B. (2025). Increasing entrepreneurial intention of Muslim students through entrepreneurship education and entrepreneurial competence: The mediating role of entrepreneurial mindset. Economic Education and Entrepreneurship Journal, 8(1), 48–66. https://doi.org/10.23960/E3J/v8.i1.48-66

Fitri, Y. R., & Ajib, A. (2026). Pengaruh nilai-nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa ekonomi Islam di Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 12(5). https://doi.org/10.29040/jiei.v12i5.20592

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Iskandar, I., Rahmat, P. S., Mulyati, S., Juliana, J., Miftahuddin, A., Sojanah, J., et al. (2026). Halal entrepreneurship intention among Muslim students: The mediating role of attitude, risk-taking propensity, and self-efficacy. Indonesian Journal of Halal Research, 8(1), 17–30. https://doi.org/10.15575/ijhar.v8i1.51983

Karina, M., Abdullah, M. R., Ishak, I., & Chen, M. (2025). Ethical entrepreneurship among Muslim Gen-Z in Indonesia: Islamic financial literacy, self-efficacy, and ethical habitus among Muslim Gen-Z entrepreneurs in Palopo. Jurnal Indo-Islamika, 15(2). https://doi.org/10.15408/jii.v15i2.48717

Samiono, B. E., Akbar, M., & Hamidah. (2018). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention of students of private Islamic universities in Jakarta. Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship, 2(2), 94–102. https://doi.org/10.21009/JOBBE.002.2.05

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Essentials of entrepreneurship and small business management. Pearson Prentice Hall.